

**KONSEP PEMBENTUKAN
AKHLAK REMAJA DALAM AL-QUR'AN
(STUDI AYAT-AYAT TENTANG AKHLAK PERSPEKTIF
TAFSIR KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**KONSEP PEMBENTUKAN
AKHLAK REMAJA DALAM AL-QUR'AN
(STUDI AYAT-AYAT TENTANG AKHLAK PERSPEKTIF
TAFSIR KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Andri Lutfiyanto
NIM : 3118014
Jurusan : Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, adab dan dakwah

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul **Konsep Pembentukan Akhlak Remaja Al-Qur`an (Studi Ayat-ayat Tentang Akhlak Perspektif Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia)**. Ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan yang melanggar etika keilmuan yang berlaku, baik sebagai atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini terbukti ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan, maka saya secara pribadi bersedia menerima sanksi hukum yang dijatuhkan.

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya

Pekalongan, 4 Juli 2025

Yang Menyatakan,



Andri Lutfiyanto
NIM. 3118014

NOTA PEMBIMBING

ZULAIKHAH FITRI NUR NGAISAH, M.Ag
Perum Graha Naya blok. F15
Pegaden, Wonopringgo, Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Andri Lutfiyanto

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Andri Lutfiyanto
NIM : 3118014
Judul : **Konsep Pembentukan Akhlak Remaja Dalam Al-Qur'an (Studi Ayat-ayat Tentang Akhlak Perspektif Tafsir Kementerian Agama RI)**

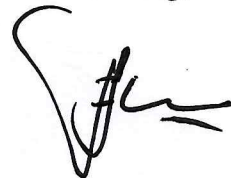
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 3 Juli 2025

Pembimbing,



Zulikhah Fitri Nur Ngaisah, M.Ag
NIP. 199303292020122026



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **ANDRI LUTFIYANTO**
NIM : **3118014**
Judul Skripsi : **KONSEP PEMBENTUKAN AKHLAK REMAJA
DALAM AL-QURA'AN (STUDI AYAT-AYAT
TENTANG AKHLAK DALAM PESPEKTIF TAFSIR
KEMENTERIAN AGAMA RI)**

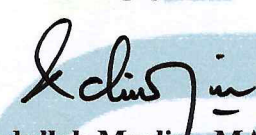
yang telah diujikan pada Hari Kamis, 10 Juli 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I
NIP. 197605202005011006

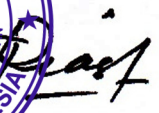

Adi Abdullah Muslim, MA.Hum
NIP. 198601082019031006

Pekalongan, 15 Juli 2025

Ditandatangani Oleh

Dekan




Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b//U/1987. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin.

A. Konsonan

Fonem Konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda ,dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ŝa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Ŝad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َـيْ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
◌َـوْ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :	كَتَبَ	-kataba
	فَعَلَ	-fa'ala
	ذَكَرَ	-zukira

C. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

1. Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h)

Contoh :	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	- raudah al-atfāl
	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ	- al-Madīnah al-Munawwarah
	طَلْحَةُ	- talhah

D. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :	رَبَّنَا	-rabbanā
	الْبِرِّ	- al-birr
	الْحَجِّ	- al-ḥajj

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu di bedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

3. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :	الرَّجُلُ	-ar-rajulu
	السَّيِّدُ	-as-sayyidu
	الشَّمْسُ	- as-syamsu
	القَلَمُ	- al-qalamu

F. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :	شَيْءٌ	-syai'un
	إِنَّ	-inna
	أُمِرْتُ	-umirtu

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho Allah Swt dengan penuh terima kasih yang sebesar-besarnya, skripsi saya persembahkan kepada:

1. Kedua Orang tua saya Bapak Taero dan Ibu Duniyah beserta segenap saudara Adik luluk Farida atas segala dukungan dan doa yang telah rela kebersamai saya dalam menyelesaikan skripsi ini hingga tuntas.
2. Seluruh Dosen, staff dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah kebersamai saya selama perkuliahan di UIN Gusdur Pekalongan. Tekhusus Bapak Kajor terbaik Pak Dr. Adi Abdullah Muslim, M.A Ibu Sekjur Bu Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah, M.Ag, yang telah banyak saya repotkan dalam segala hal yang berkaitan dengan skripsi.
3. Dosen Pembimbing skripsi Bu Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah, M.Ag. yang telah memberi arahan dan bimbingan kepada saya dengan penuh kesabaran, telaten dan semangat selama saya menyusun skripsi ini serta Pak Heriyanto M.S.I selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah kebersamai membimbing saya selama 4 tahun ini.
4. Almamater tercinta UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan jurusan Ilmu AL-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah memberikan saya segudang ilmu dan pengalaman serta bekal untuk menggapai cita-cita.
5. Sahabat-sahabat Karib Saya Muhammad Yusuf, Huda Muzaki, Taufan Hadi jaya, Abi Fathurrahman, Syauqi Yusuf. Terima kasih atas bantuan do'a, nasihat, semangat yang selalu diberikan dan selalu mendukung dan menemani saya dalam lika-liku penyusunan skripsi ini.
6. Dan seluruh rekan-rekan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, Terima kasih telah ikut mendukung dan mendo'an atas dalam proses penyelesaian skripsi.

Demikian skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang telah ikut berpartisipasi dalam skripsi saya, terima kasih atas dukungan kalian.

MOTTO

"Adab adalah pakaian terbaik bagi seorang Muslim." –
Imam Al-Ghazali

Islam sangat menjunjung tinggi akhlak, maka jagalah akhlakmu dalam setiap
situasi."



ABSTRAK

Lutfiyanto, Andri, 2025. “Konsep Pembentukan Akhlak Remaja Dalam Al-Qur’an (Studi Ayat-ayat Tentang Akhlak Perspektif Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia)”. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Program Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pembimbing : **Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah, S. Th. I., M.Ag**

Kata kunci : Konsep Pembentukan Akhlak, Remaja, Tafsir Kemenag RI.

Perkembangan zaman dan pesatnya arus globalisasi telah membawa dampak signifikan terhadap degradasi akhlak remaja, seperti pergaulan bebas, kekerasan, dan melemahnya budaya menghormati orang tua serta guru. Fenomena ini menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan, terutama di Indonesia, yang memerlukan solusi berbasis nilai-nilai Islam. Al-Qur’an sebagai sumber utama ajaran Islam menawarkan prinsip-prinsip akhlak mulia yang perlu ditafsirkan secara kontekstual. Penelitian ini mengkaji konsep pembentukan akhlak remaja melalui penafsiran ayat-ayat Al-Qur’an dalam Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI), yang diharapkan dapat menjadi panduan dalam membentuk karakter remaja yang berakhlak mulia.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep pembentukan akhlak dalam Al-Qur’an dan bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang akhlak dalam Tafsir Kemenag RI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur’an yang berbicara tentang pembentukan akhlak remaja serta menganalisis penafsirannya dalam Tafsir Kemenag RI. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai akhlak yang relevan bagi remaja dalam konteks kekinian, sekaligus memperkaya khazanah keilmuan tafsir di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif-analitis. Sumber data primer adalah Tafsir Kemenag RI, sedangkan sumber sekunder meliputi buku, jurnal, dan artikel terkait. Analisis data dilakukan dengan metode tematik (*maudhu’i*) yang meliputi pengumpulan ayat-ayat akhlak, penyusunan berdasarkan kronologi turunnya, analisis hubungan antar-ayat, dan penguatan dengan hadis. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang holistik dan kontekstual terhadap nilai-nilai akhlak dalam Al-Qur’an.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan akhlak remaja dalam Al-Qur’an mencakup tiga dimensi utama: akhlak kepada Allah (tauhid, syukur, tawakal), akhlak kepada sesama manusia (berbakti kepada orang tua, toleransi, kejujuran), dan akhlak terhadap lingkungan (sabar, peduli lingkungan). Tafsir Kemenag RI menekankan keteladanan Nabi Muhammad SAW, moderasi (wasathiyah), dan relevansi nilai-nilai akhlak dengan tantangan modern. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan akhlak berbasis Al-Qur’an dan Tafsir Kemenag RI dapat menjadi solusi efektif dalam membentuk generasi remaja yang berkarakter mulia dan tangguh menghadapi dinamika zaman.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohamnirrohim

Segala puji bagi Allah swt. atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan Judul “Konsep Pembentukan Akhlak Remaja dalam Al-Qur’an (Studi ayat-ayat tentang Akhlak Perspektif Tafsir Kementerian Agama RI).” Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad Saw. sebagai suri tauladan dan pembimbing umat menuju Allah swt. Semoga kita diakui sebagai umatnya dan mendapat syafa’atnya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir mahasiswa dan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama pada Universitas Islam Negeri UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan, bantuan, dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak penulis tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang terkait.

Dengan harapan semoga Allah SWT. mencatat sebagai amal baik dan melipat gandakan kebaikan tersebut. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan. Terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini kepada:

1. Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag., Selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. Dr. Adi Abdullah Muslim M.A., Selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.
4. Heriyanto, M.S.I., Selaku Dosen Pembimbing Akademik.

5. Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah, M.Ag., Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan selama masa penulisan skripsi. Serta telah banyak memotivasi penulis dalam berbagai hal.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu kepada penulis.
7. Staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang selalu berusaha memberikan pelayanan terbaik bagi penulis.
8. Seluruh staf perpustakaan yang membantu penulis dalam melengkapi referensi.
9. Semua pihak yang telah membantu hingga penyusunan skripsi ini selesai.

Semoga Allah SWT. Membalas semua budi dan amal baik yang telah diberikan dan diikhlasakan guna membantu penyelesaian skripsi ini. Tidak lupa penulis ucapkan *Jazakumullah Khoirul jaza' Jazakumullah Khairun Katsiran*. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kemajuan dunia pendidikan, khususnya dalam menumbuhkan nilai-nilai keagamaan peserta didik dan memberi manfaat bagi semua pihak.

Pekalongan, 03 Juli 2025

Penulis,



Andri Lutfiyanto
NIM. 3118014

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB 1 PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
1. Secara Praktis	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	24
G. Sistematika Pembahasan	27
 BAB II REMAJA DAN KONSEP PEMBENTUKA AKHLAK.....	 28
A. Remaja	28
B. Konsep Pembentukan Akhlak	36
 BAB III PROFIL DAN PENAFSRAN AYAT-AYAT TENTANG AKHLAK MENURUT TAFSIR KEMENTERIAN AGAMA INDONESIA.....	 45
A. Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia.....	45
B. Penafsiran Ayat-Ayat Akhlak Menurut Tafsir Kementerian Agama Dalam Al-Qur'an Dan Tasfirnya (Edisi Yang Disempurnakan).....	52
 BAB IV ANALISIS AUAY-AYAT AKHLAK DALAM TAFSIR KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA.....	 61
A. Analisis Ayat-Ayat Akhlak dalam Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia	61
 BAB V PENUTUP.....	 70
A. Kesimpulan	70
B. Saran-saran.....	71
 DAFTAR PUSTAKA.....	 73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Bagan Kerangka Berpikir.....	24
--	----



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Kosakat dalam ayat-ayat Aklak	54
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat penunjukkan Pembimbing.....	78
--	----



BAB 1

PENDAULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan jaman yang semakin kompleks dan pesatnya arus globalisasi membawa dampak signifikan terhadap moral dan akhlak remaja. Fenomena degradasi akhlak di Indonesia merupakan suatu permasalahan yang kompleks dan membutuhkan pemahaman yang mendalam dari berbagai sudut pandang. Degradasi akhlak adalah penurunan tingkat akhlak remaja akibat kenakalan remaja.¹ Seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, kekerasan, disertai melemahnya budaya menghargai orang tua dan guru. Ini menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan. Banyak sekali kasus yang memprihatinkan sepanjang tahun 2024. Seperti kekerasan seksual, bullying, tawuran, pergaulan bebas dan sebagainya. Miris-nya kasus ini telah dilakukan oleh anak remaja pada usia sekitar 14-16 Tahun.

Menurut Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI), Koordinator Nasional JPPI Ubaid Matraji mengatakan, berdasarkan data yang dihimpun di pihaknya bulan Januari hingga September tahun 2024 tercatat ada 293 kasus kekerasan di sekolah. Jenis kekerasan 42% berupa kekerasan sosial, 31 % perundungan, 10% kekerasan fisik dan 11 % kekerasan psikis.² Ini menunjukkan keprihatinan masa remaja anak. Di sekolah saja masih terjadi banyaknya kasus kekerasan, bagaimana dengan di luar itu. Sekolah

¹ Muhammad Argha E.N.P dkk, 'Degradasi Akhlak Remaja Di Era 5.0 Dalam Perspektif Islam Modern', *Nathiqiyah*, 6.1 (2023), 11–18 <<https://doi.org/10.46781/nathiqiyah.v6i1.691>>.

² Sania Mashabi & Mahar Prastiwi, Kompas.com di akses pada 30 Juni 2024

sebagai wadah pembentukan karakter anak justru belum bisa menghadang akan kasus-kasus ini. Dengan itu remaja sebagai generasi penerus bangsa memerlukan fondasi akhlak yang kokoh agar mampu menghadapi tantangan tersebut dengan bijak dan bertanggung jawab. Dalam hal ini, al-Qur'an sumber utama ajaran Islam, menawarkan serta memberikan arahan utuh tentang pembentukan karakter mulia.³

Pendidikan akhlak bukan sekedar perihal membentuk pribadi yang baik secara individual, berguna juga untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan beradab. Al-Qur'an menekankan pentingnya akhlak dalam berbagai ayat, seperti QS. Al-Qalam: 4 yang menyatakan bahwa Nabi Muhammad SAW diutus sebagai penutup dalam penyempurnaan akhlak. Berikut bunyi ayatnya:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (Al-Qalam [68]:4)

Ayat ini mengungkapkan bahwa Rasulullah memiliki keaslian karakteristik atau manusia yang paling sempurna akhlaknya. Sampai Allah yang memuji-nya secara langsung melalui ayat ini. Surat al-Qalam diturunkan pada awal kenabian, menceritakan tentang keteguhan Allah rasulullah saw. dalam berdakwah. Beliau kuat menghadapi maki-makian, tuduhan, hingga kekerasan fisik dipukul, dilempar hingga berdarah. Bukannya marah dan membalas dendam. Justru beliau hanya mengusap

³Desi Rahmawati, Degradasi Moral remaja di Era Digital, <https://fis.uji.ac.id/blog/2024/04/03/degradasi-moral-memaja-di-era-digital/> diakses pada 25 Mei 2025.

darahnya lalu berdoa. ya Allah, ampunilah kaumku, karena mereka tidak tahu (Riwayat Bukhari Muslim). Ini menunjukkan betapa tinggi dan mulianya akhlak beliau. Mengajarkan kita pada akhlak dermawan, berani, pemaaf dan menahan hati dan ber-lapang dada.⁴

Selain itu, QS. Al-Hujurat: 11-13 Allah Subhanahu wa Ta'ala juga berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ . يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَحْسَسُوا وَلَا يَغْتَبَ بََعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ . يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُ مِّنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik⁶⁹⁹ setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim. Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka! Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggungjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Bertakwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang. Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu

⁴ Ichwanul Arfan dkk, ‘Asbabun Nuzul Surat Al-Qalam Ayat 4 Dan Hubungannya Dengan Akhlak Yang Mulia’, 9 (2025), 5201–6.

berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.” (Al-Hujurāt [49]:11-13)

Ayat ini mengajarkan tentang pentingnya toleransi, kesopanan, dan persaudaraan.⁵ Dimana ayat ini berisi mengenai aspek pendidikan akidah, ibadah dan akhlak. Ayat 11 mengajarkan sikap saling menghormati untuk tidak membentuk perilaku yang meremehkan, mengolok-olok, mencela dan memanggil orang lain dengan sebutan atau gelar yang buruk. sedangkan ayat 12 mengajarkan untuk menjauhi dari sikap berprasangka buruk, membicarakan orang lain atau mencari kesalahan orang lain. Semua perbuatan itu dihukumi haram dan jalan untuk memperbaikinya hanyalah tobat. Lalu ayat 13 mengajarkan pendidikan akhlak untuk saling menghormati atas perbedaan agar saling mengenal. Baik perbedaan jenis kelamin, asal keturunan atau bangsa yang berbeda.⁶

Ayat-ayat tersebut menjadi landasan teologis bagi pengembangan pendidikan akhlak. Namun pemahaman terhadap ayat-ayat pendidikan akhlak memerlukan penafsiran yang kontekstual, terutama dalam konteks keindonesiaan. Hal ini sesuai dengan Tafsir yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama RI yang berjudul “*Al-Qur’an dan Tafsirnya*” ini disusun oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an di bawah Kemenag. Sehingga secara langsung tafsir ini di akui secara otoritas kelembagaan berskala

⁵Ardhian Zahroni dkk, *Pembentukan KARAKTER Pendidikan Islami Pendekatan Aksiologi*, (Tasik Malaya: Anggota IKAPI jawa Barat, 2024).

⁶Imam Shofwan and Achmad Munib, ‘Pendidikan Karakter Sosial Qur’ani: Studi Tafsir Surat Al-Hujurat Ayat 11-13’, *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 13.1 (2023), 72–84 <<https://doi.org/10.33367/ji.v13i1.3500>>.

nasional. Selain itu, berbeda dengan tafsir klasik yang cenderung tekstual, Tafsir ini tidak hanya menjelaskan makna ayat-ayat Al-Qur'an secara linguistik, tetapi juga dengan menggunakan pendekatan *maudhu'i* (tematik) dan *tahlili* (analitis) dimana tidak hanya sekedar menjelaskan makna saja tetapi juga memberikan kontekstualisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan modern, termasuk pendidikan akhlak. Dengan pendekatan yang moderat dan sesuai dengan nilai-nilai keindonesiaan, Tafsir Kemenag RI menjadi rujukan penting bagi pendidik, orang tua, dan remaja dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an tentang akhlak yang sesuai dengan nilai keindonesiaan dalam mengedepankan prinsip *wasathiyah* (moderasi).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep pendidikan akhlak bagi remaja berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam Tafsir Kemenag RI. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam penguatan pendidikan karakter yang berlandaskan Al-Qur'an di Indonesia. Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai panduan bagi guru, orang tua, maupun pemerintah dalam menyusun program pendidikan akhlak yang sesuai dengan tantangan jaman dan kebutuhan remaja saat ini. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang ilmu tafsir Al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan moral. Dengan begitu, upaya untuk mencetak generasi muda yang berbudi pekerti luhur dan mampu bersaing di era modern dapat tercapai dengan lebih efektif.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep pembentukan akhlak dalam al-Quran?
2. Bagaimana penafsiran Ayat-ayat tentang pembentukan akhlak dalam Tafsir Kemenag RI?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, tujuan penulis mengenai hal tersebut ialah:

1. Mengidentifikasi ayat-ayat al-qur'an yang berbicara tentang pembentukan akhlak untuk remaja, sehingga dapat diketahui landasan normatif Islam dalam pembentukan karakter mulia.
2. Menganalisis penafsiran konsep pembentukan akhlak dalam Tafsir Kemenag RI, Kkhususnya terkait nilai-nilai akhlak yang relevan bagi ramaja dalam konteks kekinian.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini memberi sumbangsih dalam kajian tafsir al-Qur'an khususnya dibidang pembentukan anak remaja, hal ini ditujukan untuk penguatan pendidikan karakter berbasis al-Quran serta memberikan perspektif baru tentang relevansi nilai-nilai al-Qur'an ketika berhadapan dengan problematika moral remaja di era modern.

1. Secara Praktis

- a. Bagi Pendidik/Orang tua, sebagai panduan dalam merancang pembentukan akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai al-Qur'an.

- b. Bagi Remaja, menyampaikan penjelasan lebih mendasar tentang kedudukan akhlak karimah dalam praktik hidup.
- c. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam menyusun kurikulum pendidikan agama yang lebih aplikatif dan kontekstual.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Teori

a. Pendidikan Akhlak

Pendidikan berasal dari istilah Yunani “*paedagogie*”, yang merupakan gabungan dari dua kata, yaitu “*pais*” (anak) dan “*again*” (membimbing). Dengan demikian, “*paedagogie*” secara harfiah dapat diartikan sebagai proses membimbing anak. Lebih rinci, pendidikan dapat dipahami sebagai upaya untuk memfasilitasi dan mendorong perkembangan setiap individu, baik sebagai makhluk yang mandiri maupun sebagai bagian dari masyarakat yang berinteraksi dengan keluarga, sekolah dan lingkungan sosialnya.⁷

Secara arti luas pendidikan merupakan seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu.⁸ Dapat dikatakan pendidikan sebagai sarana dalam upaya merubah pola pikir dan tindakan manusia ke arah yang lebih sempurna.

⁷ Suparlan, “Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam”. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, (2) 3. Desember 2020

⁸ Desi Pristiawati dkk, “Pengertian Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, (4), 6 Tahun 2022.

Karena dengan pendidikan manusia mampu membedakan hakikat kebenaran dan kebatulan dan sebagai sarana penyempurna diri kepada Allah swt dan sebagai bentuk menjalin interaksi antara sesama manusia.⁹ Maka Pembentukan yang dimaksud dalam penelitian ini masuk dalam bentuk pendidikan.

Adapun Istilah "*akhlak*" secara etimologis berasal dari kosakata Arab bentuk jamak dari kata "*khuluq*", mengandung pengetahuan tentang karakter, perilaku, atau kepribadian seseorang.¹⁰ Menurut Kamus al-Munjid, istilah "*akhlak*" dalam bahasa Arab merujuk pada tabiat, budi pekerti, watak, adat, atau kebiasaan seseorang. Ibnu Manzur mendefinisikan akhlak sebagai aspek batiniah manusia yang berkaitan dengan jiwa, sifat, dan kepribadian. Secara lebih rinci, akhlak terbagi menjadi dua jenis, yaitu "*akhlak hasanah*" (baik) dan "*akhlak qabihah*" (buruk). Konsep akhlak ini erat kaitannya dengan imbalan pahala dan sanksi di akhirat kelak. Setiap manusia akan dimintai pertanggungjawaban atas akhlaknya. Jika seseorang berperilaku baik, ia akan mendapat balasan pahala, sebaliknya, jika berperilaku buruk, ia akan menerima hukuman.

Dengan itu Pendidikan akhlak bukan semata-mata manusia tahu benar atau salah. Tetapi sebuah pengelolaan perasaan dan kemampuan diri dalam penghayatan nilai-nilai yang membentuk

⁹ Mgr Sinomba Rambe, Waharjani Waharjani, and Djamaluddin Perawironegoro, 'Pentingnya Pendidikan Akhlak Dalam Kehidupan Masyarakat Islam', *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 5.1 (2023), 37–48 <<https://doi.org/10.31000/jkip.v5i1.8533>>.

¹⁰ Saiful Bahri, *Membumikan Pendidikan Akhlak: Konsep, Strategi Dan Aplikasi*, ed. by Dwi Fadhila, *Sustainability (Switzerland)* (Sumatera Barat: CV. Mitra Cendekia Media, 2019), xi

kepribadian setiap individu. Terbentuknya hal itu bukan hanya sekedar melalui pendidikan formal ataupun non formal. Tetapi juga setiap pengalaman yang di alami maupun interaksi luar dari perlakuan orang sekitar.¹¹ Dari penjelasan di atas peneliti simpulkan bahwa pendidikan akhlak ialah proses pembiasaan karakter manusia yang bertujuan membentuk kepribadian berdasarkan nilai-nilai Islam, baik secara jiwa, sifat ataupun perilaku. Pentingnya pendidikan akhlak terletak pada fungsinya sebagai fondasi mencegah degradasi moral, menyempurkan hubungan dengan Allah dan sesama serta membentuk tatanan sosial yang harmonis melalui pengalaman hidup, pendidikan formal maupun non formal.

Pernyataan ini mengungkapkan betapa pentingnya pembinaan karakter dalam kehidupan manusia, baik secara duniawi maupun ukhrawi. Pada era modern ini, pendidikan moral bukan hanya sekedar penggerak untuk membangun kesadaran masyarakat dari degradasi etika. Tetapi juga sebagai tumbuh subur tatanan sosial yang berdasarkan nilai-nilai Islam. Dari berbagai problematika yang datang, faktor utama bersumber dari lemahnya fondasi akhlak individu. Maka, jika manusia kehilangan pelindung “prinsip akhlak mulia’ dari dalam dirinya. Maka tidak dapat mencegah perbuatan merugi. Tentu hal ini merugikan diri sendiri dan manusia disekitarnya.

¹¹Ahmad Tantowi dan Ahmad Munadirin, "Konsep Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surat Al-An'am Ayat 151 Pada Era Globalisasi", Al-Afkar: Journal of Islamic Studies, Vol. 5, No. 1 (2022); 353

Adapun suatu tindakan atau sikap dapat dikategorikan sebagai akhlak apabila memenuhi kriteria berikut: pertama, tindakan tersebut telah terinternalisasi secara mendalam dalam kepribadian individu sehingga menjadi bagian integral dari karakternya. Kedua, pelaksanaannya bersifat otomatis dan alamiah tanpa memerlukan proses pertimbangan yang disengaja.¹² Menurut pemikiran al-Ghazali, pendidikan akhlak memiliki tiga aspek fundamental yang saling terkait. Pertama, aspek personal yang mencakup hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan dengan Sang Pencipta. Kedua, aspek sosial yang meliputi interaksi dengan masyarakat luas, pemerintah, serta lingkungan pergaulan sehari-hari. Ketiga, aspek metafisik yang berhubungan dengan keyakinan dasar dan prinsip-prinsip keimanan. Konsep pendidikan akhlak dalam perspektif Islam ini sebenarnya memiliki ruang lingkup yang sangat komprehensif, dimana tidak hanya mencakup pembinaan tauhid dan moralitas, tetapi juga memperhatikan keragaman individu, tuntutan kehidupan bermasyarakat, kebutuhan profesional, serta berbagai tantangan yang muncul dalam konteks ruang dan waktu yang berbeda. Pendekatan holistik semacam ini bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang tidak hanya kuat

¹²Rohiqi Mahtumdan Ahmad Rijalul Fikri, "Teknik Pembelajaran pada Aspek-Aspek Pendidikan Islam dalam Surah Luqman Ayat 13-19", *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 4, No.1 (2020); 79.

secara spiritual, tetapi juga mampu beradaptasi dan berkontribusi positif dalam berbagai dimensi kehidupan.¹³

b. Akhlak Remaja

Secara etimologis, istilah “akhlak” berasal dari bahasa Arab “khuluq” (الْخُلُق) yang jamaknya “akhlaq” (الأَخْلَاق) mengacu pada karakter, perilaku, atau tabiat seseorang.¹⁴ Kata ini berasal dari akar kata “khalaqa” (خَلَقَ) yang bermakna "menciptakan", sehingga memiliki kaitan semantik dengan istilah-istilah seperti “khāliq” (الْخَالِق) yang merujuk pada Sang Pencipta (Allah), “akhlūq” (مَخْلُوق) yang berarti "yang diciptakan", serta khalq (خَلْق) yang berarti "proses penciptaan". Relasi linguistik ini menunjukkan bahwa konsep akhlak dalam Islam tidak terlepas dari hubungan antara manusia sebagai ciptaan (makhlūq) dan Allah sebagai Pencipta (Khāliq), sekaligus menegaskan bahwa pembentukan akhlak yang mulia merupakan bagian dari tujuan penciptaan manusia.¹⁵

Imam al- Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai suatu konstruksi psikologis yang mengakar kuat dalam jiwa manusia, yang menjadi sumber tindakan spontan tanpa memerlukan proses kontemplasi atau analisis rasional mendalam. Dalam perspektif ini, akhlak bersifat inheren dan otomatis, mencerminkan inti karakter

¹³ Yoke Suryadarma and Ahmad Hifdzil Haq, ‘Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali’, *At-Ta’dib*, 10.2 (2015), 362–81 <<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/460>>.

¹⁴ Ahmad Syadzali. *Ensiklopedia Islam*. (Jakarta: PT. Ikhtiar Baru Van Hoeve). Hlm. 102

¹⁵ Partono Partono, ‘Pendidikan Akhlak Remaja Dalam Keluarga Muslim Di Era Industri 4.0’, *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5.1 (2020), 55–64 <<https://doi.org/10.55719/jt.v5i1.114>>.

seseorang yang terwujud dalam pola perilaku sehari-hari. Selain itu, akhlak juga dipahami sebagai sistem nilai internal yang terdiri dari serangkaian sifat psikis yang stabil. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai kerangka evaluatif yang memandu individu dalam menilai suatu tindakan sebagai baik atau buruk, sehingga menentukan respons perilakunya baik untuk dilakukan maupun dihindari. Dengan demikian, akhlak dalam Islam bukan sekedar perilaku lahiriah, melainkan suatu sistem menyeluruh yang bersumber dari relasi manusia dengan penciptanya dan termanifestasi dalam interaksi sosial. Pemahaman ini menjadi landasan penting dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

Adapun pengertian remaja menurut WHO Remaja adalah populasi dengan periode usia 10-19 tahun.¹⁶ Dimana fase terpenting dalam rentang kehidupan individual merupakan proses peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Fase ini melibatkan signifikan secara fisik, psikologis, emosional dan sosial. Menurut Hurlock (1997), remaja merupakan masa peralihan yang mana dari diri individu mengalami transformasi baik dalam aspek biologis maupun mental, sehingga mereka mulai meninggalkan karakteristik anak-anak dan mulai mengadopsi ciri-ciri kedewasaan.

Dalam perspektif Islam, remaja tidak hanya dilihat dari segi pertumbuhan biologis, tetapi juga sebagai fase pembentukan identitas

¹⁶ Putri Azzahroh Rizky Anggraini, Kiki, Rosmati Lubis, 'Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Awal Tentang Kesehatan Reproduksi', *Menara Mediika*, 5.1 (2023), 159–65.

diri yang harus di idi dengan nilai-nilai akhlak, keimanan dan tanggung jawab. Remaja diharapkan mampu mengembangkan seluruh potensi dirinya secara positif, termasuk menjaga diri dari oengaruh negatif seperti pergaulan bebas, narkoba, atau konten pornografi. Adapun monk dkk (1999) mendefinikan remaja sebagai periode interim, yakni masa individu yag belum sepenuhnya memiliki status sebagai anak-anak ataupun dewasa. Fase ini sering kali diwarnai oleh pencarian jati diri, peningkatan emosi, serta upaya untuk menyesuaikan diri dengan tuntunan sosial dan lingkungan. Perubahan fisik yang cepat seperti purbetas, turut memengaruhi dinamika oleh pencari jati diri dengan tuntunan psikologis remaja, seingga memerlukan dukungan dari lingkungan yang sehar agar mereka dapat melalui tahapan ini dengan baik. Dengan demikian remaja dapat dipahami sebagai masa kritis yang memerlukan bimbingan dan pengawasan untuk memastika perkembangan yang optimal. Baik dari segi fisik, mental, maupun spiritual, sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma masyarkat.¹⁷

Dari penjelasan diatas kiranya dapat penulis simpulkan bahwa akhlak remaja ialah sistem nilai yang menyeluruh, mencakup dimensi spiritual (hubungan dengan Allah), psikologis (karakter ang mengakar dalam jiwa), dan sosial (perilaku dalam interaksi sehari-hari), yang berfungsi sebagai panduan transformasi selama masa transisi dari

¹⁷ Miftahul Jannah, 'Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam', *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 1.1 (2017), 243–56
<<https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>>.

anak-anak menuju dewasa yakni pada usia 10-19 tahun. Pada fase kritis ini, akhlak berperan sebagai filter perlindungan dari pengaruh negatif sekaligus kerangka pembentukan identitas diri yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan perkembangan psikofisik remaja. Pendidikan akhlak yang komprehensif meliputi penanaman kesadaran ketuhanan, penguatan karakter, pembiasaan perilaku positif, dan penyediaan lingkungan yang mendukung menjadi kunci untuk membentuk remaja yang tidak hanya sehat secara fisik dan mental, tetapi juga memiliki kepribadian yang kokoh berbasis nilai-nilai Islam dalam menghadapi tantangan pergaulan modern.

c. Tafsir Maudhui

Tafsir maudhui adalah sebuah metode penafsiran al-Qur'an yang dicetuskan oleh para ulama untuk bisa memahami makna-makna ayat-ayat al-Qur'an. Menurut Muhammad Baqir as-Shadhar menjelaskan bahwa tafsir maudhui adalah pendekatan objektif dalam menafsirkan al-Qur'an dengan fokus tema tertentu, baik yang berkaitan dengan aqidah, sosial maupun alam semesta. Tujuannya ialah merumuskan pandangan al-Qur'an secara menyeluruh tentang topik tertentu. Metode ini disebut dengan at-taukhidiy, dimana penafsir mengumpulkan semua ayat berdasarkan tema, menyusun berdasarkan turunya ayat, menganalisis hubungan antar ayat, lalu menarik

kesimpulan hukum atau pemahaman yang utuh.¹⁸ Ahmad Rahmany menambahkan bahwa metode ini merupakan kategori metode kontemporer dalam studi al-Qur'an untuk mengeksplorasi berbagai jenis topik melalui tafsir al-Qur'an sebagai satu kesatuan yang utuh.¹⁹

Dari penjelasan tersebut diambil kesimpulan bahwa tafsir maudhu'i adalah metode tematik dalam menafsirkan al-Qur'an dengan mengumpulkan seluruh ayat terkait suatu topik tertentu, menganalisisnya secara sistematis berdasarkan kronologi turunnya wahyu dan hubungan antar ayat, lalu menyimpulkan pandangan al-Qur'an yang utuh tentang tema tersebut. Memungkinkan pemahaman al-Qur'an yang komprehensif dan terpadu, menjawab persoalan aktual yang merujuk pada kesatuan pesan qur'ani, bukan hanya sekedar tafsir parsial.

Adapun dalam operasinya tafsir maudhu'i dirumuskan oleh Abd al Hayy al-Farmawi terdapat 7 langkah-langkahnya yaitu:²⁰

- 1) Memilih atau menetapkan tema yang akan dibahas
- 2) Melacak dan menghimpun seluruh ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan masalah tema yang telah diteapkan.

¹⁸ Moh. Tulus Yamani, 'Memahami Al-Qur ' an Dengan Metode Tafsir Maudhu`i', *Dalam Jurnal, J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2015), 283 <<https://media.neliti.com/media/publications/321427-memahami-al-quran-dengan-metode-tafsir-m-fcbe24b0.pdf>>.

¹⁹ Dinni Nazhifah and Fatimah Isyti Karimah, 'Hakikat Tafsir Maudhu'i Dalam Al-Qur'an', *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 1.3 (2021), 368–76 <<https://doi.org/10.15575/jis.v1i3.13033>>.

²⁰ Asep Mulyaden dan Asep Fuad, "Langkah-langkah Tafsir Maudhu'i", *Jurnal Iman dan Spiritualitas* (1) 3, Tahun 2021 397-403

- 3) Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologi turunnya, disertai pengetahuan mengenai latar belakang turunnya ayat.
- 4) Mengetahui korelasi ayat-ayat tersebut didalam masing-masing surahnya.
- 5) Menyusun tema bahasan dalam kerangka yang sistematis, sempurna, dan utuh.
- 6) Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadis, bila dipandang perlu sehingga pembahasan menjadi semakin jelas.
- 7) Mempelajari ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang menghimpun pengertian serupa, bertemu dalam satu muara, tanpa perbedaan dan kontradiksi atau tindakan pemaksaan terhadap sebagian ayat kepada makna-makna yang sebenarnya tidak tepat.

2. Penelitian Relevan

Demi mencegah duplikasi pembahasan permasalahan yang sama pada individu tertentu, baik dalam bentuk buku maupun tulisan lainnya, berikut karya-karya ilmiah yang mengulas tafsiran dari ayat al-quran mengenai pendidikan akhlak:

Pertama, Buku yang berjudul “*Pendidikan Akhlak: Membangun Pribadi Unggul Dan Kesalehan Sosial*”. Oleh Dr. Hamzah, M.Ag terbitan

Taman Karya Tahun 2022.²¹ Buku ini membahas mengenai bentuk-bentuk pendidikan akhlak guna membangun pribadi unggul dan kesalehan sosial diantaranya memiliki sifat malu, bertaubat, kahuf, syukur, syafa'at, al-Ishlah, dusta, dan nafkah untuk keluarga digambarkan secara dalam segi pembahasan, manfaat serta kontekstualnya. Persamaan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak yang baik akan menciptakan pribadi muslim yang berkualitas. Dengan itu pentingnya pendidikan akhlak ini dibahas secara terbuka dari berbagai literatur. Adapun perbedaannya jika peneliti sekarang lebih mengkaji interpretasi al-Qur'an dan dari segi tafsirnya sehingga langsung menuju pada pesan yang terkandung pada ayat didalamnya.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Vharensie Annisa (2021) yang berjudul "Konsep Pendidikan Remaja Untuk Menanamkan Akhlak Dalam Perspektif Islam".²² Kajian ini menemukan Pendidikan akhlak bagi remaja dalam perspektif Islam harus memperhatikan aspek psikologis perkembangan mereka, mencakup perubahan fisik, emosional, sosial, moral, dan intelektual. Pendekatan yang efektif menyesuaikan metode pendidikan dengan karakteristik psikologis remaja, seperti menggunakan pendekatan perhatian dan edukasi untuk membantu mereka memahami perubahan fisik yang dialami, serta metode bimbingan dan curhat untuk mengelola gejolak emosional. Selain itu, penting menciptakan lingkungan

²¹ Hamzah, *Pendidikan Akhlak: Membangun Pribadi Unggul dan Kesalehan Sosial*, (Pekanbaru: TAMAN KARYA, 2022).

²²Vharensie Annisa. *Konsep Pendidikan Remaja Untuk Menanamkan Akhlak Dalam Perspektid Islam*, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021)

pergaulan yang positif dan memberikan keteladanan akhlak yang baik dari pendidik. Dengan demikian, pendidikan akhlak dapat terlaksana secara optimal ketika diselaraskan dengan tahap perkembangan psikologis remaja, sehingga mampu membentuk kepribadian muslim yang berakhlak mulia sesuai tuntunan Islam.²³ Persamaan dengan penelitian sekarang terletak pada pembahasan akhlak remaja yang berbasis Islam. Hanya saja penelitian terdahulu tidak berfokus pada interpretasi ayat. Berbeda dengan penelitian sekarang yang mengkaji secara langsung pada ayat-ayat pendidikan akhlak perspektif Kementerian Agama RI.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Annisa Suab dengan judul “Pendidikan Akhlak Remaja di Era Society 5.0 Dalam Perspektif Islam”. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak bagi remaja pada era ini memberikan solusi dengan cara menanamkan kesadaran beragama, mengarahkan remaja untuk memanfaatkan teknologi secara baik dan berkomunikasi baik dengan orang tua. Dengan begitu diharapkan mereka bisa menjadi generasi yang cerdas, bijak dan berguna untuk lingkungan sekitar.²⁴ Persamaan penelitian ini yakni tema yang diangkat mengenai pendidikan akhlak Remaja di Era Modern, memberikan sumbangsih untuk menanamkan akhlak mulai dan nilai-nilai Islam. Perbedaan penelitian ini menggambarkan pendidikan akhlak remaja secara global tidak tertuju

²³ Vharensi Annisa, Konsep Pendidikan Remaja Untuk Menanamkan Akhlak Dalam Perspektif Islam, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021).

²⁴ Annisa Suaib, “Pendidikan Akhlak Remaja Di Era SOCIETY 5.0 Dalam Perspektif Islam, (Tesis, Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2024).

pada interpretasi ayat secara mendalam. Sedangkan penelitian sekarang lebih berfokus pada interpretasi ayat dalam segi tafsir.

Keempat, jurnal yang diteliti oleh Susilo Hidayah, JihanLaurenza Alwi, dan Khalishah Dyah Capriatin dengan judul “Pendidikan Akhlak Perspektif al-Qur’an Dalam Tafsir Ibnu Tafsir Dan Relevansi-nya Terhadap Pemikiran Ibnu Miskawaih”. Hasil penelitian ini mengkaji mengenai pendidikan akhlak dalam tafsir Ibnu Kasir dalam surat Ali Imran ayat 159 menjelaskan kepribadian Rasul yang lemah lembut, pemaaf, tidak egois dan bermusyawarah. Ayat lain dalam surat al-Isra ayat 23 menjelaskan perintah Allah pendidikan akhlak harus didapat oleh anak remaja berupa penguatan berupa aqidah, Ibadan dan akhlak.²⁵ Persamaan penelitian ini berfokus pada interpretasi ayat yang digunakan yakni surat Ali- Imran ayat 159, surat Al-An’am ayat 151 dan surat al-Isra ayat 23. Perbedaannya terletak pada sumber tafsirannya. Peneliti terdahulu menggunakan Tafsir Karya Ibnu Kasir. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan Tafsir Kemenag RI.

Kelima, penelitian yang dilakukan Oleh Ibrahim (2021) dalam jurnal studi pemikiran pendidikan agama Islam yang berjudul “Tafsir Tematik: Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur’an”. Menyimpulkan bahwa konsep pendidikan adalah mendidik, memelihara, membentuk dan memberikan latihan yang didasarkan pada akhlak baik dalam ajaran-ajaran Islam. Tujuannya yakni membentuk karakter mulia, berbudi luhur,

²⁵ Susilo Hidayah dkk “Pendidikan Akhlak Perspektif AL-Qur’an dalam TAFSIR Ibnu Kasir dan Relevansinya Terhadap emikiran Ibnu Miskawaih”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 17, No. 1 Tahun 2024

bercita-cita tinggi, berkemauan keras, beradab, sopan santun, baik tingkah lakunya, manis tutur bahasanya, jujur dalam lingkungan dan masyarakat. Adapun ruang lingkupnya meliputi: akhlak kepada Allah, Rasul, Orang Tua, Masyarakat dan Lingkungan serta kepada diri sendiri. Dalam membina akhlak beberapa metode yang bisa dilakukan yakni pembiasaan, teladan, *taghrib dan tarhib* serta metode larangan dan hukuman.²⁶ Persamaan dalam peneliti ini dan peneliti sekarang yakni tema berupa konsep pendidikan akhlak yang mengambil sumber utama dalam al-Qur'an. Adapun perbedaannya terletak pada fokus kajian, terdahulu berfokus pada hakikat pendidikan akhlak dalam nilai-nilai Islam yang terdapat dalam al-Qur'an mencakup ayat-ayat pendidikan akhlak. Sedangkan peneliti sekarang lebih berfokus pada interpretasi ayatnya yakni pada surat Ali Imran ayat 159, Surat al Anam ayat 151 dan surat al-Isra ayat 34 untuk menggali nilai pendidikan akhlak seperti apa yang diajarkan dalam ayat tersebut.

Keenam, Skripsi dengan judul “Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Menurut Tafsir Al-Misbah dan Relevansi-nya Dengan Pendidikan Islam Masa Modern (Surat Ali Imran ayat 156, Surat Al-An'am ayat 151 dan Surat AL-Isra ayat 23-24).” oleh Fadlilatul Ilmiah (2022). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tafsir al misbah tentang pendidikan akhlak yang terkandung dalam al Qur'an berupa mengesakan Allah, Pendidikan *Birul walidain*. Bersikap lemah lembut kepada semua orang,

²⁶ Ibrahim Ibrahim, 'Tafsir Tematik: Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an', *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 19.2 (2021), 64–75 <<https://doi.org/10.52266/kreatif.v19i2.791>>.

mudah memaafkan, bermusyawarah, dan bertawakal. Adapun relevansi nya pendidikan masa kini tertuju pada ketauhidan peserta didik, berkata yang baik serta berserah diri kepada Allah.²⁷ Peneliti ini sama-sama membahas mengenai konsep pendidikan akhlak yang mengkaji surat Ali Imran ayat 159, al-Anam ayat 151 dan surat al Isra ayat 23-24. Perbedaannya peneliti terdahulu menurut perspektif al-misbah. Sedangkan peneliti sekarang berdasarkan perspektif tafsir Kemenag RI.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Devi Wulantika (2018), dengan judul: “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur’an (Studi Surah Luqman ayat 12-19 Dalam Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab), studi ini mengungkap bahwa Surat Luqman ayat 12-19 menekankan pendidikan akhlak melalui kewajiban berbakti kepada orang tua dan penerapan akhlak mulia dalam interaksi sosial seperti tutur kata yang santun. Di sisi lain, tafsir al misbah menjadi relevan karena pendekatannya yang kontekstual mampu merespons tantangan kritis moral kontemporer, menjadikannya rujukan tepat untuk menafsirkan al-Qur’an dalam realitas masyarakat modern.²⁸ Peneliti ini sama-sama bertema mengenai konsep pendidikan akhlak yang dikaji berdasarkan perspektif tafsir. Berbeda dengan peneliti sekarang yakni surat yang dikaji, serta tafsirnya.

²⁷ Ilmillah Fadilatul, ‘Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur’an Menurut Tafsir Al-Misbah Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Modern (Surat Ali-Imran Ayat 159, Surat Al-An’am Ayat 152, Surat Al-Isra Ayat 23-24)’ (UIN Maulana Maik Ibrahim Malang, 2022).

²⁸ Devi Wulantika, ‘Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur’an (Studi Surah Luqman Ayat 12-19 Dalam Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)’ (UIN Raden Fatah Palembang, 2018).

Berdasarkan tinjauan terhadap ketujuh penelitian terdahulu, ditemukan beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang berjudul Konsep Pendidikan Akhlak Remaja dalam Al-Qur'an (Studi Ayat-Ayat tentang Akhlak dalam Perspektif Tafsir Kementerian Agama RI). Dari segi persamaan, sebagian besar penelitian terdahulu juga membahas pendidikan akhlak remaja dalam perspektif Islam, baik dari aspek psikologis, sosial, maupun penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an. Beberapa kajian, seperti Susilo Hidayah dkk. (2021) dan Fadlilatul Ilmiah (2022), dengan penekanan pada tafsir yang berbeda. Selain itu, beberapa penelitian lain seperti Annisa Suab (2021) dan Devi Wulantika (2018), juga menekankan relevansi pendidikan akhlak di era modern, sejalan dengan penelitian ini yang berupaya mengaitkan tafsir Al-Qur'an dengan konteks kekinian.

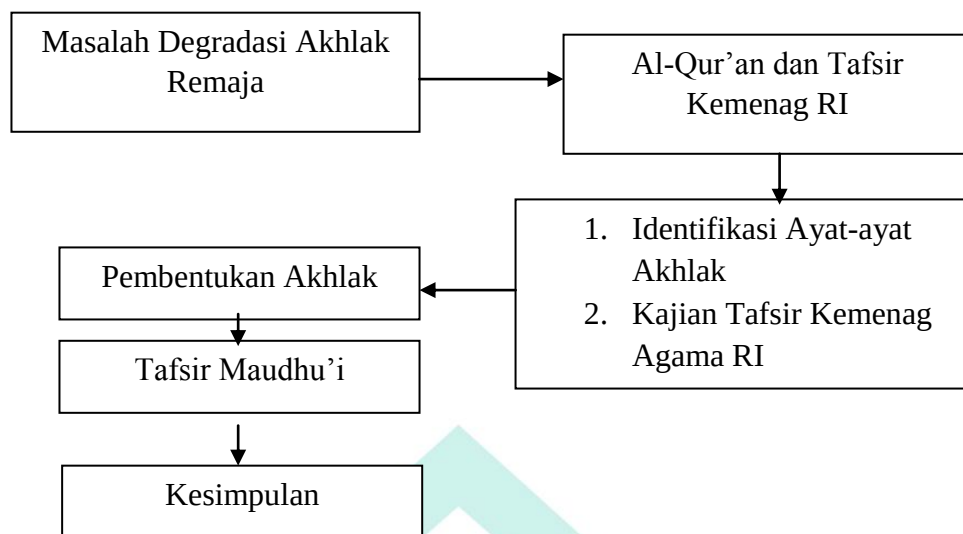
Namun, penelitian ini memiliki beberapa pembeda yang menjadi nilai kebaruan-nya. Penelitian sekarang menggunakan tafsir kemenag RI yang merupakan tafsir resmi yang di ciptakan oleh Kemenag RI. Yang mana belum ada yang mengkaji tema tersebut. Dan penelitian ini berfokus pada analisis tafsir tematik untuk mengungkap konsep pendidikan akhlak remaja secara lebih mendalam.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melengkapi kajian-kajian sebelumnya, tetapi juga memberikan perspektif baru melalui penafsiran resmi Kemenag RI, yang memiliki relevansi kuat dengan sistem pendidikan Islam di Indonesia. Pendekatan ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi praktis dalam penguatan pendidikan akhlak remaja berbasis Al-Qur'an, khususnya dalam konteks kekinian yang dihadapkan pada tantangan degradasi moral.

3. Kerangka Berfikir

Penelitian ini diawali dengan adanya fenomena degradasi akhlak di kalangan remaja yang memerlukan solusi berbasis nilai-nilai Islam. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memuat berbagai prinsip akhlak yang perlu ditafsirkan secara kontekstual, khususnya melalui Tafsir Kemenag RI sebagai tafsir resmi Indonesia. Penelitian ini akan menganalisis ayat-ayat tentang akhlak dalam perspektif Tafsir Kemenag RI dengan pendekatan tematik (*maudhu'i*), kemudian menintegrasikannya dengan teori psikologi perkembangan remaja untuk merumuskan konsep pendidikan akhlak yang relevan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan konsep pendidikan akhlak yang komprehensif, mengintegrasikan pemahaman tekstual Al-Qur'an dengan pendekatan tafsir tematik dan konteks kekinian, sekaligus memperkaya khazanah keilmuan tafsir di Indonesia. Berikut Kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 1. 1 Bagan Kerangka Berpikir

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*), yang berfokus pada eksplorasi dan analisis literatur berupa kitab, buku dan karya tulis lainnya,²⁹ terutama yang terkait mengenai pendidikan akhlak. Adapun pendekatan penelitian bersifat deskriptif bertujuan untuk memaparkan secara rinci ayat-ayat tentang akhlak serta penafsirannya dalam konteks pembentukan akhlak berdasarkan Tafsir Kemenag RI.

²⁹ Mahanum, "Tinjauan Kepustakaan", *ALACRITY: Journal Of Eduvation* (1), 2 Juni 2021

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data utama yang dijadikan rujukan oleh peneliti.³⁰ Dengan itu data utamanya yaitu Kitab al-Qur'an dan Tafsirannya karya Kementerian Agama Republik Indonesia.

b. Sumber Data Sekunder

Untuk memastikan keabsahan penelitian, selain menggunakan data primer, peneliti ini juga didukung oleh data sekunder seperti jurnal, artikel, serta buku-buku relevan untuk memperkuat validasi hasil. Tentu, hal ini berdasarkan tempa pembahasan yang relevan mengenai pembentukan akhlak.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses pengumpulan bahan-bahan atau dokumen-dokumen penting yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi penting terkait pembahasan penelitian. Hal ini dilakukan oleh peneliti sebagian upaya untuk memperoleh data valid dan reliabel agar mampu mencapai tujuan penelitian.³¹ Di lanjut dengan pada penelitian ini, penulis menentukan tema pendidikan akhlak dilakukan untuk memperoleh informasi yang valid dan reliabel terkait konsep pendidikan akhlak remaja berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an dan tafsir resmi Kementerian Agama RI.

³⁰ Undari Sulung & Mohammad Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder dan Tersier", *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies*", (5) 3, September 2023

³¹ Zainuddin & Aditya Warhana, *Metode Penelitian*, (Purbalingga: CV. AUREKA MEDIA AKSARA, 2023).

4. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan *Teori Al-Farmawi* sebagai strategi analisis data. Teori ini dikembangkan oleh ulama kontemporer sebagai metode tematik yang sistematis dan terstruktur dalam menafsirkan Al-Qur'an. Adapun langkah-langkah penerapannya adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Topik Kajian

Memilih isu atau tema tertentu dalam Al-Qur'an yang akan diteliti secara mendalam. Tema penelitian ini mengenai pendidikan akhlak.

b. Mengumpulkan Ayat-Ayat Terkait

Menghimpun semua ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan topik yang telah ditetapkan. Yakni ayat-ayat akhlak.

c. Menyusun Ayat Berdasarkan Kronologi Turunnya

Mengurutkan ayat-ayat tersebut sesuai dengan sejarah turunnya (*asbabun nuzul*) untuk memahami konteksnya.

d. Menganalisis Hubungan Antar-Ayat

Memeriksa keterkaitan antara ayat-ayat dalam surat yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang utuh.

e. Memperkuat Analisis dengan Hadis

Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis Nabi yang relevan guna memperjelas makna dan konteks ayat.³²

³² Aprilitas Hajar, *Abdul HAVY Al-Farmawi: Pencetus Metode Tematik dalam Tafsir*, <https://tafsiralquran.id/> diakses pada 26 Mei 2025.

Dalam perjalanannya proses analisis akan dilakukan dengan langkah-langkah yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penafsiran data dan menarik kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Pada saat menyajikan hasil dari penelitian, diperlukan penyusunan yang sistematis dan tidak menyimpang jauh objek kajian, maka penulis menyusun pembahasannya sebagai berikut:

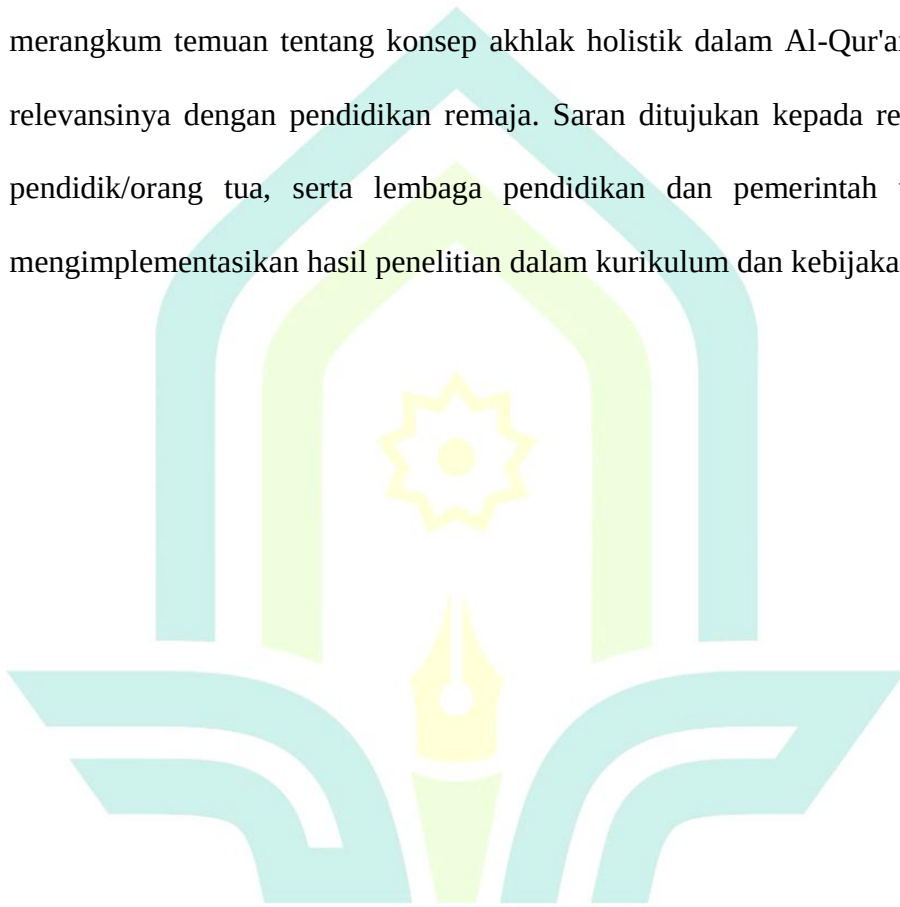
Pada Bab I ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Latar belakang menjelaskan degradasi akhlak remaja dan urgensi pendidikan berbasis Al-Qur'an, sementara metode penelitian menggunakan pendekatan kepustakaan (*library research*) dengan analisis tematik (*maudhu'i*) terhadap Tafsir Kemenag RI.

Kemudian dalam Bab II membahas landasan teori terkait remaja (definisi, ciri-ciri, dan perkembangan), konsep pendidikan akhlak (pengertian, tujuan, macam-macam, manfaat, dan ruang lingkup), serta profil Tafsir Kemenag RI (latar belakang, metode, corak, dan sistematika penulisan).

Selanjutnya Bab III berfokus pada inventarisasi ayat-ayat akhlak (QS. Ali Imran: 159, Al-An'am: 151, Al-Isra: 23-24, dan Luqman: 13-16), analisis kosakata, penafsiran ayat menurut Tafsir Kemenag RI, serta munasabah (korelasi) antar-ayat.

Sedangkan Bab IV menganalisis nilai pendidikan akhlak dalam empat dimensi: (1) akhlak kepada Allah (tauhid, syukur, tawakal), (2) akhlak kepada sesama manusia (keluarga, sosial, masyarakat), (3) akhlak terhadap diri sendiri (sabar, optimis), dan (4) akhlak terhadap lingkungan. Analisis dikaitkan dengan konteks kekinian dan tantangan remaja.

Dan terakhir Bab V menyajikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan merangkum temuan tentang konsep akhlak holistik dalam Al-Qur'an dan relevansinya dengan pendidikan remaja. Saran ditujukan kepada remaja, pendidik/orang tua, serta lembaga pendidikan dan pemerintah untuk mengimplementasikan hasil penelitian dalam kurikulum dan kebijakan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji konsep pendidikan akhlak remaja dalam Al-Qur'an berdasarkan perspektif Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an memberikan panduan yang komprehensif dalam membentuk akhlak remaja melalui tiga dimensi utama, yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada lingkungan. Dalam dimensi akhlak kepada Allah, Al-Qur'an menekankan pentingnya tauhid, syukur, tawakal, dan takwa sebagai fondasi spiritual. Sementara itu, akhlak kepada sesama manusia mencakup sikap lemah lembut (QS. Ali Imran: 159), berbakti kepada orang tua (QS. Al-Isra: 23-24), toleransi (QS. Al-Hujurat: 11-13), serta larangan terhadap kekerasan dan perbuatan keji (QS. Al-An'am: 151). Selain itu, Al-Qur'an juga mengajarkan nilai-nilai kesabaran, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan sebagai bagian dari akhlak terhadap diri sendiri dan alam.

Tafsir Kemenag RI menafsirkan ayat-ayat akhlak dengan pendekatan tematik (*maudhu'i*) dan analitis (*tahlili*), serta mengintegrasikan konteks kekinian. Penafsiran ini menekankan keteladanan Nabi Muhammad SAW dalam sikap lemah lembut, pemaaf, dan gemar bermusyawarah (QS. Ali Imran: 159), serta prioritas berbakti kepada orang tua sebagai bentuk ketaatan kepada Allah (QS. Al-Isra: 23-24; QS. Luqman: 13-16). Nilai moderasi (*wasathiyah*) juga menjadi sorotan, terutama dalam interaksi sosial, seperti

menghindari prasangka buruk dan kekerasan (QS. Al-Hujurat: 11-13). Tafsir Kemenag RI juga menyesuaikan penafsiran dengan tantangan modern, termasuk degradasi moral remaja, sehingga nilai-nilai Al-Qur'an dapat diaplikasikan secara kontekstual.

Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa pendidikan akhlak remaja dalam Al-Qur'an tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan relevan dengan dinamika zaman. Tafsir Kemenag RI berperan penting dalam menyajikan penafsiran yang moderat, mudah dipahami, dan sesuai dengan nilai-nilai keindonesiaan, sehingga dapat menjadi pedoman bagi pendidik, orang tua, dan remaja dalam membentuk karakter yang berakhlak mulia.

B. Saran-saran

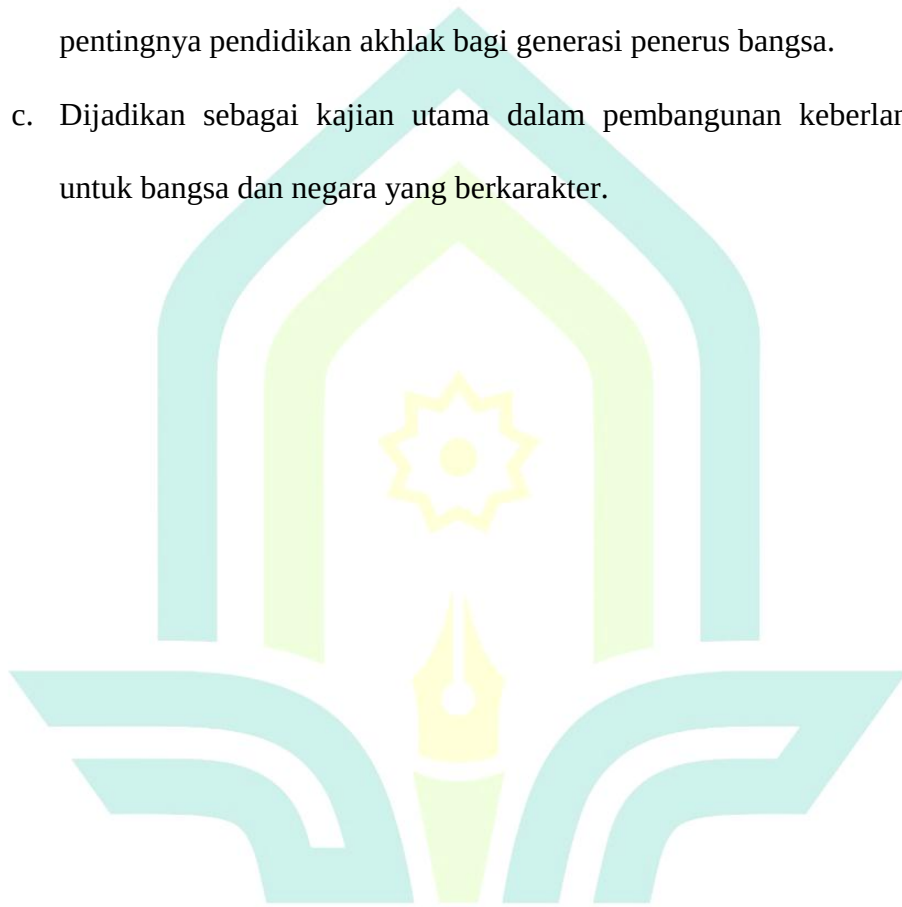
1. Bagi remaja

- a. Meningkatkan kesadaran pentingnya akhlak mulia melalui kajian ayat-ayat al-Qur'an dan penafsirannya terutama yang berkaitan dengan perkembangan mereka.
- b. Belajar dan berusaha mengimplementasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari seperti menghormati orang tua, bersikap toleransi, dan menjauhi perilaku yang berisiko buruk.

2. Bagi pendidik dan orang tua

- a. Memanfaatkan tafsir kemenag RI sebagai rujukan dalam merancang konsep pendidikan akhlak yang sesuai dengan nilai Islam dan budaya Indonesia.

- b. Menerapkan metode keteladanan dalam pembiasaan dan musyawarah dalam pembelajaran.
- 3. Bagi lembaga pendidikan dan pemerintah
 - a. Dapat mengintegrasikan konsep pendidikan akhlak berbasis kemenag RI dalam kurikulum pendidikan.
 - b. Mengadakan pelatihan bagi guru dan orang tua terhadap parenting pentingnya pendidikan akhlak bagi generasi penerus bangsa.
 - c. Dijadikan sebagai kajian utama dalam pembangunan keberlanjutan untuk bangsa dan negara yang berkarakter.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Said, Hasani. "Negara Republik Indonesia Dengan Karya Tafsinya: al-Qur'an dan Tafsirnya Kementerian Agama RI". *TAFAKUR: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (4) 1 Oktober 2023.
- Ahmad Suryadi, Rudi. 'Tujuan Pendidikan Akhlak', *Jurnal Al-Azhary*, 7.2 2021 (2021), 108–10.
- Al Faqih, 'Konsep Pendidikan AKhlak Menurut Ayaikh Muhammad Syakir Dibandingkan Dengan Konsep KH. Bisri Mustofa Dalam Kitab Asaya AL-Aba Lil Abna', *Sustainability (Switzerland)* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019)
- Alifia Izzani, Tasya. dkk, "Perkembangan Masa Remaja", *Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora* (3) 2 Agustus 2024.
- Aminudin Dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014).
- Anggraini, Rizky. Kiki, Rosmati Lubis."Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan 1 Sikap Remaja Awal Tentang Kesehatan Reproduksi", *Jurnal Menara Medika* (5) 1, Semtember 2022
- Annisa, Vharensel. Konsep Pendidikan Remaja Untuk Menanamkan Akhlak Dalam Perspektid Islam, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021)
- Aprilia, Heri. dkk, "Perkembangan Masa Puber", *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* (2) 3 Agustus 2024.
- Ardani, Mohamad. *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT. Mitra Cahaya, 2005).
- Arfan, Ichwanul dkk, 'Asbabun Nuzul Surat Al-Qalam Ayat 4 Dan Hubungannya Dengan Akhlak Yang Mulia', 9 (2025), 5201–6.
- Argha, Muhammad . E.N.P dkk, 'Degradasi Akhlak Remaja Di Era 5.0 Dalam Perspektif Islam Modern', *Nathiqiyah*, 6.1 (2023), 11–18 <<https://doi.org/10.46781/nathiqiyah.v6i1.691>>.
- Atiqah Azzah Sulhan, Mohamad . "Periodisasi Perkembangan Anak Pada Masa Remaja: Tinjauan Psikologi", *Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling dan Psikologi* (1) 1 Mei 2024
- Azzahroh Rizky Anggraini, Putri. Kiki, Rosmati Lubis, 'Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Awal Tentang Kesehatan Reproduksi', *Menara Mediika*, 5.1 (2023), 159–65.

- Bahri, Saiful. *Membumikan Pendidikan Akhlak: Konsep, Strategi Dan Aplikasi*, ed. by Dwi Fadhlila, Sustainability (Switzerland) (Sumatera Barat: CV. Mitra Cendekia Media, 2019), xi
- Chumairoh, Laily. 'Pendidikan Akhlak Terhadap Sesama Manusia (Studi Kasus Tafsir Al-Mishbah Surat Al-Hujurat Ayat 9-13)' (IAIN Kediri, 2019).
- Damanhuri, Akhlak Perspektif Tasawuf Syeikh Abdurrauf As-Singkili, Cet. 1 (Jakarta: Lectura Press, 2013).
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan), (Jakarta: Departemen Agama RI, 2008)
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid 2, Sustainability (Switzerland), 2019.
- Esa Prasastua Amnesti, Muhammad. "Karakteristik Penafsiran Al-Qur'an dan Tafsirnya Karya Tim Kementerian Agama Republik Indonesia". AZCARYA (1) 2 Tahun 2021.
- Faisal Nuchori Hutagalung, Mhd. dkk, "Perkembangan Intelektual, Emosi, Sosial, dan Moral Remaja", Jurnal Pendidikan Rembusai (8) 2 Tahun 2024.
- Febiana, Sephia. Sari dkk, 'Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an', Jurnal Multidisiplin Indonesia, 2.6 (2023), 1211–21 <<https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.272>>.
- Golo, Firyanus, Remaja Sering Mengalami Mood Swin, <https://www.kompasiana.com/firyanus22247/6683a4cb34777c651e5ae842/remaja-sering-mengalami-mood-swings> diakses pada 25 Juni 2025
- Hajar, Aprilitas. Abdul HAVY Al-Farmawi: Pencetus Metode Tematik dalam Tafsir, <https://tafsiralquran.id/> diakses pada 26 Mei 2025.
- Hamzah, Pendidikan Akhlak: Membangun Pribadi Unggul dan Kesalehan Sosial, (Pekanbaru: TAMAN KARYA, 2022).
- Hasani dkk Ahmad Said, 'Negara Republik Indonesia Dengan Karya Tafsirnya (Al-Qur'an Dan Tafsirnya Kementerian Agama RI)', Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, 4.1 (2023).
- Helmi, taifiq. 'Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi Perbandingan Pemikiran Syed Muhammad Naqub Al-Attas Dan Muhammad Athiyah Al-Brasyi)' (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021) <[https://repository.uin-suska.ac.id/59114/1/Disertasi taufik.pdf](https://repository.uin-suska.ac.id/59114/1/Disertasi%20taufik.pdf)>.

Hidayah, Susilo. dkk “Pendidikan Akhlak Perspektif AL-Qur’an dalam TAFSIR Ibnu Kasir dan Relevansinya Terhadap pemikiran Ibnu Miskawaih”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 17, No. 1 Tahun 2024

Ibrahim, ‘Tafsir Tematik: Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur’an’, KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam, 19.2 (2021), 64–75 <<https://doi.org/10.52266/kreatif.v19i2.791>>.

Ilmillah Fadilatul, ‘Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur’an Menurut Tafsir Al-Misbah Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Modern (Surat Ali-Imran Ayat 159, Surat Al-An’am Ayat 152, Surat Al-Isra Ayat 23-24)’ (UIN Maulana Maik Ibrahim Malang, 2022).

Iqbal Ramdhan, Muhammad. dkk. “Implementasi Akhlak Kepada Allah Dalam Kehidupan Mahasiswa Sehari-hari”. Jurnal Budi Pekerti Islam 2 (3). (2024)

Jannah, Miftahul. ‘Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam’, Psikoislamedia : Jurnal Psikologi, 1.1 (2017), 243–56 <<https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>>.

Kementerian Agama, Tafsir Al-Qur’an Tematik (Pembangunan Ekonomi Umat) (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2009).

Mahanum, “Tinjauan Kepustakaan”, ALACRITY: Journal Of Eduvation (1),2 Juni 2021

Mahtum, Rohiki & Ahmad Rijalul Fikri, “Teknik Pembelajaran pada Aspek-Aspek Pendidikan Islam dalam Surah Luqman Ayat 13-19”, Tarbiyatuna: Kajian PendidikanIslam, Vol. 4, No.1 (2020); 79.

Mashabi, Muhammad. & Mahar Prastiwi, Kompas.com di akses pada 30 Juni 2024

Mulyaden, Asep & Asep Fuad, “Langkah-langkah Tafsir Maudhu’i”, Jurnal Iman dan Spiritualitas (1) 3, Tahun 2021 397-403

Musaddad, Endad. Studi Tafsir Di Indonesia (Serag: IAIN SMH Banten, 2011).

Nazhifah, Dinni & Fatimah Isyti Karimah, ‘Hakikat Tafsir Maudhu’i Dalam Al-Qur’an’, Jurnal Iman Dan Spiritualitas, 1.3 (2021), 368–76 <<https://doi.org/10.15575/jis.v1i3.13033>>.

Nirmala Sari Helmiah, Putri. Maharani Parham, ‘Perkembangan Pada Masa Remaja’, Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling Dan Psikologi, 1.1 (2024), 9–36.

- Partono. 'Pendidikan Akhlak Remaja Dalam Keluarga Muslim Di Era Industri 4.0', Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran, 5.1 (2020), 55–64 <<https://doi.org/10.55719/jt.v5i1.114>>.
- Pristiwanti, Imam. dkk, "Pengertian Pengadilan", Jurnal Pendidikan dan Konseling, (4), 6 Tahun 2022.
- Rahman. Abdul. "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Ghazali Dalam Kitab Bidayah al-Hidayah dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter di Indonesia, Jurnal Pendidikan Agama Islam 3 (2) (2023). 137-171.
- Rahmawati, Desi. Degradasi Moral remaja si Era Digital, <https://fis.uui.ac.id/blog/2024/04/03/degradasi-moral-memaja-di-era-digital/> diakses pada 25 Mei 2025.
- Ramdoni Parapat, Laila. 'Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Islam', Jurnal Edukatif, 1.2 (2019).
- Rifhan Halili Kartianingsih, Heri. Erna, Ulil Hidayah, 'Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Remaja Dalam Penggunaan Gadget Di Desa Patalan Kabupaten Probolinggo', Pendidikan Dan Konseling, 4.1 (2022), 368–75.
- Saeful Anwar, endang. 'Telaah Terhadap Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Karya Tim Penyempurna Departemen Agama RI)', Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam, 2010.
- Shofwan, Imami & Achmad Munib, 'Pendidikan Karakter Sosial Qur'ani: Studi Tafsir Surat Al-Hujurat Ayat 11-13', Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman, 13.1 (2023), 72–84 <<https://doi.org/10.33367/ji.v13i1.3500>>.
- Sholihin, Rahmat. 'Munasabah Al-Quran: Studi Menemukan Tema Yang Saling Berkorelasi Dalam Konteks Pendidikan Islam', Journal of Islamic and Law Studies, Vol. 2.No. 1 (2018), 1–20.
- Sinomba Rambe, Mgr. Waharjani Waharjani, and Djamaluddin Perawironegoro, 'Pentingnya Pendidikan Akhlak Dalam Kehidupan Masyarakat Islam', Tadarus Tarbawy : Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan, 5.1 (2023), 37–48 <<https://doi.org/10.31000/jkip.v5i1.8533>>.
- Suaib, Annisa. "Pendidikan Akhlak Remaja Di Era SOCIETY 5.0 Dalam Perspektif Islam, (Tesis, Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2024).
- Sulung , Undari & Mohammad Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder dan Tersier", Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies", (5) 3, September 2023

Suparlan, “Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam”. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, (2) 3. Desember 2020

Suryadarma, Yoke & Ahmad Hifdzil Haq, ‘Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali’, At-Ta’dib, 10.2 (2015), 362–81
<<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/460>>.

Syadzali, Ahmad. *Ensiklopedia Islam*. (Jakarta: PT. Ikhtiar Baru Van Hoove). Hlm. 102

Syafa’atun and Nurlaela, ‘Analisis Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Mata Kuliah Kalkulus Dasar’, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 8.19 (2022), 430–36
<<https://doi.org/10.5281/zenodo.7180813>>.

Syamri, Laode. ‘Definisi Konsep Menurut Para Ahlu’, 2015
<<http://laodesyamri.net/>>.

Tantowi, Ahmad & Ahmad Munadirin, "Konsep Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surat Al-An'am Ayat 151 Pada Era Globalisasi", Al-Afkar: Journal of Islamic Studies, Vol. 5, No. 1 (2022); 353

Tulus Yamani, Moh. ‘Memahami Al-Qur’ an Dengan Metode Tafsir Maudhu’i’, Dalam Jurnal, J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1.2 (2015), 283
<<https://media.neliti.com/media/publications/321427-memahami-al-quran-dengan-metode-tafsir-m-fcbe24b0.pdf>>.

Usman, Zihan. dkk, “Perkembangan Emosi dan Perkembangan Bahasa Pasa Remaja”, Jurnal Of Education and Culture (2) 2 Oktober 2023.

Wulantika, Diva. ‘Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur’an (Studi Surah Luqman Ayat 12-19 Dalam Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab’ (UIN Raden Fatah Palembang, 2018).

Zahroni, Ichwanul . dkk, Pembentukan KARAKTER Pendidikan Islami Pendekatan Aksiologi, (Tasik Malaya: Anggota IKAPI Jawa Barat, 2024).

Zainuddin & Aditya Warhana, Metode Penelitian, (Purbalingga: CV. AUREKA MEDIA AKSARA, 2023).

Al-An‘ām [6]:151

Āli ‘Imrān [3]:159

Al-Isrā’ [17]: 23-24

Al-Isrā’ [17]: 23-24